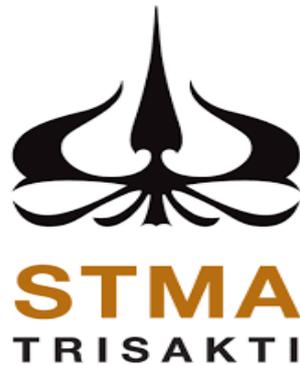


## Laporan Penelitian

# **EFEKTIVITAS *DUPONT ANALYSIS* UNTUK MENILAI PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA NASIONAL**



### Peneliti

**Ketua : Insri Nuryati, S.Sos., M.M. (NIDN: 0321125602)**  
**Anggota : I Nyoman Winata, S.E., M.M. (NIDN: 0310125802)**

**PROGRAM STUDI ASURANSI JIWA  
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN ASURANSI TRISAKTI  
JAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Efektifitas *Dupont Analysis* untuk Menilai Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional.

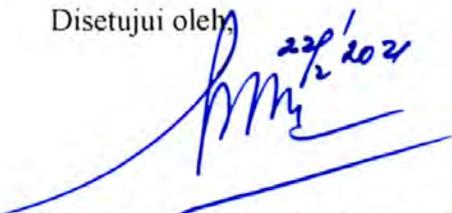
- a. Ketua Peneliti : Insri Nuryati, S.Sos., M.M.
- b. NIDN : 0321125602
- c. Jabatan Fungsional: Lektor / III C
- d. Program Studi : Asuransi Jiwa
- e. Nomor HP : 0816990510
- f. Alamat surel : insri\_stma@yahoo.com

- Anggota Peneliti (1) :
- a. Nama Lengkap : I Nyoman Winata, S.E., M.M.
  - b. NIDN : 0310125802
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor / III C

- Anggota Peneliti (2) :
- a. Nama Lengkap : --
  - b. NIDN : --
  - c. Jabatan Fungsional : --

Biaya Penelitian : Mandiri

Disetujui oleh,



Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si  
Kepala Puslitdimas

Jakarta, 20 Januari 2021

Dosen,



Insri Nuryati S.Sos., M.M.  
Dosen Peneliti

Diketahui oleh,



Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M.  
Ketua STMA Trisakti

## **ABSTRACT**

*Our research is titled DuPont Analysis Effectiveness to Assess the Profitability of National Life Insurance Companies. The research was conducted in the odd semester of academic year 2020/2021, starting from October 2020 to February 2021, in 10 national life insurance companies with assets of more than Rp 1 trillion, through the website of each company. Data taken from financial statements for 4 (four) years, from 2016-2019, which has been published, which is data before the covid-19 pandemic. The research method conducted is descriptive qualitative with case study approach, with the research sample is Return on Equity (ROE); Return on Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO); Net Profit Margin (NPM), and Debt Ratio (DR). Data analysis conducted is through activities: data tabulation, DuPont analysis calculations, grouping the calculation results, interpreting the company's profitability, and drawing conclusions on the results of the analysis carried out. The result of this research is that the financial condition of national life insurance companies with DuPont Analysis in general looks less effective and efficient: the company has not utilized the company's resources fully, effectively and efficiently in terms of achieving maximum sales results; and the company still uses a lot of debt to increase the company's investment.*

*Keywords: Effectiveness; DuPont Analysis; Profitability*

## **ABSTRAK**

Penelitian yang kami lakukan berjudul Efektivitas *DuPont Analysis* untuk Menilai Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021, dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021, pada 10 perusahaan asuransi jiwa nasional yang memiliki aset lebih dari Rp 1 triliun, melalui *website* masing-masing perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan selama 4 (empat) tahun, dari tahun 2016-2019, yang telah dipublikasikan, yang merupakan data sebelum pandemi covid-19. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case study*, dengan sampel penelitian adalah *Return on Equity (ROE); Return on Assets (ROA), Total Assets Turn Over (TATO); Net Profit Margin (NPM), dan Debt Ratio (DR)*. Analisis data yang dilakukan adalah melalui kegiatan : tabulasi data, perhitungan *DuPont analysis*, melakukan pengelompokan hasil perhitungan, melakukan interpretasi untuk menengttukan tingkat profitabilitas perusahaan, dan menarik kesimpulan atas hasil analisis yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional dengan *DuPont Analysis* secara umum terlihat kurang efektif dan efisien : perusahaan belum memanfaatkan sumberdaya perusahaan secara penuh, efektif dan efisien dalam hal pencapaian hasil penjualan yang maksimal; dan perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk meningkatkan investasi perusahaan.

Kata Kunci : Efektivitas; *DuPont Analysis*; Profitabilitas

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulisan laporan penelitian yang berjudul : Efektivitas *Dupont* Analysis untuk Menilai Perofitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional, dapat diselesaikan. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang Penelitian.

Penyelesaian laporan penelitian ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih, kepada :

1. Bapak Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M. selaku Pjs. Ketua STMA Trisakti yang telah memberikan dukungan maupun kesempatan sehingga kami dapat melakukan penelitian ini.
2. Bapak I Made Indra P., AMK., SKM., MPH., selaku Wakil Ketua I STMA Trisakti, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kami dapat melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Agus Subrata, M.M., selaku Wakil Ketua II STMA Trisakti yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kami dapat melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Jhony Kurniawan, S.Pd. M.M., selaku Kaprodi Program Studi Asuransi Jiwa, yang juga telah memberikan dukungan dan kesempatan untk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si., selaku Kepala Puslitdimas, yang telah memberikan dukungan, semangat, arahan dan petunjuk dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan dosen atas dukungan dan semangat, kritik, serta masukan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kami sadari bahwa, masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penelitian ini. Untuk itu diharapkan tanggapan dan masukan dari pihak lain untuk penyempurnaannya, sehingga pada akhirnya hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai buah karya yang bermanfaat bagi kalangan lebih luas.

Jakarta, 20 Januari 2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TEBEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	3
1.5. Target Luaran .....	4
BAB II : TINJAUAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Tinjauan Teori ... ..	4
2.1.1. Konsep Profitabilitas .....	4
2.1.2. Konsep DuPont Analysis .....	11
2.1.3. Konsep Asuransi .....	11
2.2. Kerangka Pemikiran .....	19
2.3. Penelitian yang Relevan .....	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
3.2. Metode Penelitian .....	24
3.3. Variabel Penelitian .....	24
3.4. Populasi dan Sampel .....	25
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.6. Teknik Analisis .....	26
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1 Deskripsi data .....	28
4.2 Analisis Data dan Pembahasan .....	31
4.2.1 Analisis <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> .....	31
4.2.2 Analisis <i>Net Profit margin (NPM)</i> .....	32
4.2.3 Analisis <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	33
4.2.4 Analisis <i>Debt Ratio (DR)</i> .....	33
4.2.5 Analisis <i>Return on Equity (ROE)</i> .....	34

BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
5.1	Kesimpulan .....	36
5.2	saran-Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA	.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu kegiatan Penelitian Semester Gasal 2020/2021 .....	22
Tabel 3.2 Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional yang Memiliki Aset > Rp1 triliun dan Jumlah Modal Disetor .....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	19
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup .....	29
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Efektivitas suatu perusahaan merupakan kunci utama keberhasilan manajemen dalam mengelola aktifitas perusahaan, sedangkan efektivitas dan efisiensi bidang keuangan merupakan kinerja yang harus dicapai suatu perusahaan yang dibutuhkan sebagai alat komunikasi yang bermanfaat untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan salah satu kunci sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Seluruh aktifitas perusahaan dalam menghadapi persaingan sangat memerlukan ke-hati-hatian dan strategi aktifitas yang melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan sendiri baik internal maupun eksternal, agar membantu perusahaan tetap bertahan pada posisinya serta diharapkan akan memperoleh laba sesuai harapan.

Laporan keuangan suatu perusahaan sebetulnya belum memberikan informasi yang mendalam berkenaan dengan kinerja keuangannya, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis yang sering dan umum dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Terdapat berbagai alat analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan oleh manajemen, tergantung kebutuhan mana yang ingin diketahuinya.

Analisis yang dilakukan antar pos-pos neraca akan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan pada suatu saat tertentu, sedangkan analisis antar pos-pos laporan laba/rugi akan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang hasil usaha yang diperoleh selama periode bersangkutan. Kemudian dapat melakukan analisis terhadap pos-pos laporan keuangan antar perusahaan bahkan pos-pos laporan keuangan industri sejenis akan memberikan informasi tentang posisi perusahaan tersebut terhadap perusahaan lain bahkan posisi perusahaan terhadap industri sejenis.

Setelah melakukan analisis rasio-rasio keuangan, selanjutnya perlu dilakukan interpretasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut S. Munawir (2012: 64) , Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Salah satu rasio yang penting dan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan adalah *DuPont analysis*. *DuPont analysis* dalam hal ini merupakan analisis yang menunjukkan keterkaitan antara rentabilitas modal sendiri (ROE), ROI dan rasio hutang perusahaan. ROI didefinisikan sebagai laba setelah pajak/total asset, sedangkan ROE didefinisikan sebagai laba sebelum bunga dan pajak/total asset serta rasio hutang didefinisikan sebagai hutang/aset. Piranti umum dan terukur untuk evaluasi kinerja perusahaan asuransi adalah dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya yang merupakan muara dari seluruh aktivitas perusahaan (Fikri, 2009).

Dari data yang diperoleh selama 4 (empat) tahun dari tahun 2015-2019 (sebelum terjadinya pandemic covid-19), terlihat bahwa perkembangan jumlah aset perusahaan asuransi

jiwa nasional sangat berfluktuasi dan tidak seimbang dengan perkembangan jumlah modal, dan perkembangan jumlah laba bersih maupun laba sebelum bunga dan pajak juga menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan bahkan terdapat nilai negatif. Jika diperhatikan perkembangan jumlah hutang juga menunjukkan tren yang cenderung meningkat, sehingga pemanfaatan hutang yang terlalu tinggi ini akan cenderung memperkecil perolehan laba perusahaan. Dari uraian tersebut timbul masalah bagaimana kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan *DuPont analysis*

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan rasio yang akan dianalisis adalah *DuPont analysis*, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan *DuPont analysis*?
2. Bagaimana gambaran kinerja perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan *DuPont analysis* keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Menganalisis gambaran kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan *DuPont analysis*.

2. Menganalisis kinerja perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan *DuPont analysis* keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Tersedianya informasi sebagai alat untuk melakukan kebijakan bidang keuangan bagi perusahaan asuransi jiwa nasional.
2. Bagi Perusahaan Asuransi jiwa, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen apabila ingin melakukan penilaian keuangan yang lebih efisien.
3. Bagi civitas akademika dan pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang tentunya akan menjadi lebih sempurna dan berdayaguna.

#### **1.5 Target Luaran Penelitian**

1. Laporan hasil penelitian akan diseminarkan
2. Penyusunan artikel untuk dimuat di jurnal ilmiah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENELITIAN YANG RELEVAN**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Profitabilitas**

Profitabilitas yang dimaksud di sini merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu, di mana profitabilitas dapat diukur dengan tingkat penjualan, ekuitas maupun aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara tergantung sudut pandang manajemen, laba, ekuitas dan aset mana yang ingin diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan metode analisis profitabilitas ini, karena metode analisis profitabilitas benar-benar dapat menunjukkan pencapaian keuntungan sebenarnya yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Menurut R, Agus Sartono (2001:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Laba adalah elemen yang menjadi perhatian pengamat keuangan sebab nilai laba diharapkan cukup kaya untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Unsur-unsur dalam pembentukan laba adalah pendapatan, beban atau biaya. Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak.

Pengukuran laba bukan hanya penting untuk menentukan prestasi perusahaan, namun juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh sebab itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak profesional seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fisikus, dan sebagainya (Harahap, 2001, dalam Sabrina, 2013).

Instrumen umum yang terukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan asuransi adalah dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya yang merupakan muara dari seluruh aktivitas perusahaan (Fikri, 2009). Pada perusahaan asuransi, faktor-faktor yang digunakan untuk melihat apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba diantaranya adalah pendapatan premi, beban klaim, hasil underwriting, dan beban operasional. Hal ini untuk mengetahui komponen-komponen mana dari laporan keuangan tersebut yang berpengaruh terhadap laba sehingga perusahaan dapat meninjau lebih lanjut kinerjanya agar mendapatkan laba yang optimal.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang data untuk perhitungan setiap rasio bisa diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu laporan posisi keuangan maupun laporan laba/rugi. Irham Fahmi (2014: 21) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh Irham Fahmi (2014: 20) menyatakan, suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut sangat diperlukan.

Terdapat dua laporan penting dan utama yang diterbitkan perusahaan yaitu Neraca (*Balance Sheet*) dan Laba Rugi (*Income Statement*). Menurut Brigham dan Houston (2013: 87), Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan “foto” posisi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Sisi sebelah kiri laporan menyajikan aset yang dimiliki perusahaan, dan sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang menerminkan klaim terhadap aset. Lebih lanjut Brigham dan Houston (2013: 93) menyatakan laporan laba rugi (*income statement*), penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan biaya operasi, bunga, dan pajak dikurangkan untuk mendapatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

R. Agus Sartono (2001: 113) menyatakan bahwa analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang *financial* akan sangat membantu dalam menilai potensi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang, sedangkan Toto Prihadi (2007: 113) menyatakan, Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain. Pos yang dibandingkan bisa berasal dari laporan yang sama, misalnya laba terhadap penjualan. Kedua data rasio tersebut sama-sama berasal dari laporan laba rugi. Bisa juga rasio merupakan perbandingan antar laporan keuangan, misalnya ROI, ROI adalah perbandingan antara laba (laba rugi dan aset (neraca).

Adapun rasio-rasio keuangan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) : rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan sebagainya.
2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income statement ratios*) : rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misal : *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter-statement ratios*) : rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover* dan sebagainya.
4. Rasio-rasio antar perusahaan (*Inter-corporate ratios*) : rasio-rasio yang disusun dari data perusahaan dengan data perusahaan lain/industri sejenis, untuk menentukan posisi perusahaan terhadap perusahaan lain/industri sejenis.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:69-70) mengungkapkan : untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam Neraca saja, dalam laporan Rugi Laba saja atau pada Neraca dan Rugi Laba.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat, sehingga rasio keuangan akan menentukan terhadap baik atau buruknya kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan menunjukkan tren yang baik maka kinerja perusahaan akan cenderung

meningkat, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irham Fahmi (2014: 50), bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

Weygandt, Kimmel, Kieso (2013: 699) menyatakan, *profitability ratios measure the income or operating success of a company for a given period of time. Income, or the lack of it, affects the company's ability to obtain debt and equity financing. It also affects the company's liquidity position and the company's ability to grow. As a consequence, both creditors and investors are interested in evaluating earning power-profitability. Analysis frequently use profitability as the ultimate test of management's operating effectiveness.*

Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu. Pendapatan, atau ketiadaan pendapatan, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan hutang dan ekuitas. Hal tersebut juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Akibatnya, baik kreditor maupun investor tertarik untuk mengevaluasi kekuatan laba-profitabilitas. Analisis sering kali menggunakan profitabilitas sebagai tes terakhir dari efektivitas operasi manajemen.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2004: 72-75), rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset (atau mungkin sekelompok aset perusahaan), atau mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio-rasio profitabilitas terdiri dari :

1. Rentabilitas ekonomi.

Rasio ini mengukur kemampuan aset perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba

sebelum bunga dan pajak. Aset yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aset operasional. Jika perusahaan mempunyai aset non-operasional, aset ini perlu dikeluarkan dari penghitungan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{(Rata-rata) Aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomis sering disebut *Return on Asset (ROA)*.

### 3. Rentabilitas modal sendiri atau *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu angka yang dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya angka rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sndiri} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{(Rata-rata) Modal sendiri}} \times 100\%$$

### 4. *Return on Investment (ROI)*

ROI menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu angka yang dipergunakan angka setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan. Rasio *ROI* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{(Rata-rata) Kekayaan}} \times 100\%$$

5. *Profit Margin*.

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sedangkan Kasmir (2010, hal. 199) menyatakan, *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih dengan penjualan, yang dinyatakan dalam rumus (Kasmir, 2010, hal 185) :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Perputaran Aset.

Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Karena itu rasionya adalah:

$$\text{Perputaran aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{(Rata-rata) Aset}} \times 100\%$$

7. Perputaran piutang.

Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun. Apabila perputaran piutang sebesar 4x, maka berarti bahwa rata piutang tersebut dilunasi dalam jangka waktu  $360/4 = 90$  hari. Rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pejualan kredit}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Piutang}} \times$$

8. Perputaran persediaan.

Rasio ini mengukur seberapa lama rata-rata barang berada di gudang.

Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Rasionya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{(\text{Rata-rata}) \text{ Persediaan}} \times$$

### 8.1.2 Konsep *DuPont Analysis*

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis analisis, salah satunya adalah dengan melakukan *DuPont analysis*. *DuPont analysis* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

*DuPont analysis* pertama kali dicetuskan dan dikembangkan oleh *DuPont*, nama sebuah perusahaan, pada tahun 1920, yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. *DuPont analysis* sejatinya adalah analisis *Return on Equity*, yang mengkombinasikan beberapa rasio profitabilitas. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 78) mengungkapkan, analisis keuangan *DuPont* menunjukkan keterkaitan rentabilitas modal sendiri (*Return on Equity*, *ROE*), *ROI*, dan rasio hutang (yaitu hutang/aset) sedangkan R. Agus Sartono (2001: 124) mengungkapkan, bahwa dengan menggunakan hubungan dengan perputaran aset dengan *net profit margin* maka dapat dicari *earning power* atau *return on asset ratio*. *Earning power* adalah hasil kali *net profit margin* dengan perputaran aset. Lebih lanjut R. Agus Sartono (2001: 125) mengungkapkan, *earning power*, merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aset.

Arthur J. Keown, dkk. (2005: 85-87) mengungkapkan pengembangan rumus-rumus *DuPont analysis* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

$$\text{Return on Equity} = (\text{Return on Assets} + (1 - \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}))$$

$$\text{Return on Assets} = \text{net profit margin} \times (\text{total assets turnover})$$

$$= \left( \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}} \right) \times \left( \frac{\text{Sales}}{\text{total asset}} \right)$$

$$\text{Return on Equity} = (\text{Net profit margin}) \times (\text{total assets turnover}) + \left(1 - \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}\right)$$

$$= \left(\frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}\right) \times \left(\frac{\text{sales}}{\text{total assets}}\right) + \left(1 - \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}\right)$$

### 2.1.3 Konsep Asuransi

Berikut akan dijelaskan pengertian-pengertian asuransi. Pengertian asuransi menurut Menurut Subekti R dan Tjitrosudibio (2014: pasal 246), Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Pemahaman kita tentang pengertian atau definisi asuransi akan lebih lengkap apabila dibandingkan dengan pengertian yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 (2014: pasal 1), Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: (a) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau (b) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan

pada hidupnya bertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut Undang Undangno. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian, Usaha Asuransi Jiwa adalah usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Perusahaan asuransi jiwa hanya dapat menyelenggarakan Usaha Asuransi Jiwa termasuk lini usaha anuitas, lini usaha asuransi kesehatan, dan lini usaha asuransi kecelakaan diri.

Jadi pada prinsipnya asuransi mengandung pengertian tentang adanya pengalihan risiko yang dilakukan oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap harta benda yang dimiliki kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi, dengan syarat bahwa risiko tersebut tidak pasti terjadinya dan dijamin oleh syarat-syarat polis asuransi.

Safri Ayat, (2012: 30-32), mengemukakan terdapat beberapa unsur penting dalam definisi formal tentang asuransi, sebagai berikut :

- a. Perjanjian, bahwa asuransi adalah suatu perjanjian sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata) sebagai *lex generalis*, dan

prinsip prinsip asuransi sebagai *lex specialis* yang turut mengatur hubungan antara tertanggung dan penanggung dalam perjanjian asuransi.

- b. Premi, atau lebih lengkap prami asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai biaya berasuransi atau biaya pengalihan risiko.
- c. penggantian, atau kewajiban membayar klaim oleh penanggung adalah merupakan kontra prestasi dari kewajiban tertanggung untuk membayar premi.
- d. peristiwa tidak pasti, maksudnya adalah bahwa yang diasumsikan hanyalah kemungkinan kerugian yang diderita oleh tertanggung sebagai akibat terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

Safri Ayat, (2012: 56-60), juga mengemukakan fungsi utama asuransi adalah sebagai berikut :

a. Mekanisme Pengalihan Risiko

Fungsi sebagai mekanisme pengalihan risiko, *risk trasfer mechanism*, yaitu mengalihkan risiko atau kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh tertanggung kepada penanggung. Perusahaan asuransi sebagai penanggung akan memikul risiko kerugian karena terjadinya suatu peristiwa yang dijamin di dalam polis.

b. Penghimpun Dana

Fungsi utama asuransi yang kedua adalah sebagai penghimpun dana yang diterima dari masyarakat tertanggung, untuk dibayarkan kembali kepada anggota masyarakat atau tertanggung yang mengalami musibah.

c. Merubah ketidak pastian menjadi kepastian

Dengan berasuransi maka tertanggung dapat merubah ketidak pastian atau *uncertainty* menjadi suatu kepastian atau *certainty* sehingga seseorang atau badan usaha tidak perlu lagi memikirkan risiko yang telah diasuransikannya, sehingga dengan demikian maka tertanggung dapat memusatkan perhatian pada pengembangan usahanya saja.

d. Upaya untuk mempertahankan fungsi utama asuransi

Untuk mempertahankan dan menjaga agar fungsi utama asuransi tersebut dapat tercapai, maka perusahaan asuransi harus dapat pula mempertahankan dan menjaga kaedah atau ketentuan dalam menjalankan bisnis asuransi yang sehat.

Besar kecilnya premi yang harus dibayar oleh tertanggung dihitung berdasarkan suatu tarif premi (*rate of premium*) dikalikan dengan nilai pertanggungan. Jadi tarif premi asuransi harus seimbang dengan risiko, tidak boleh terlalu besar karena akan memberikan keuntungan yang tidak wajar kepada perusahaan asuransi, namun tidak boleh terlalu kecil sehingga merugikan perusahaan asuransi.

Frederick G. Crane dalam bukunya Salusra Satria (1994: 42-43), menyatakan: memasukkan industri asuransi ke dalam "*Regulated Industry*" (industri yang diatur), karena melibatkan kepentingan umum. Karenanya, dalam rangka melindungi kepentingan umum (masyarakat) dan membina perusahaan perasuransian, lembaga pembina dan pengawas industri asuransi yaitu pemerintah, perlu membuat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk :

- mencegah kondisi insolven dari penanggung (*prevent insurer insolvency*)
- mencegah adanya kecurangan (*prevent fraud*)

- menjamin pendapatan harga yang wajar (*make sure that policies are reasonably priced*)
- menyediakan perlindungan asuransi secara luas (*make insurance protection widely available*)

Hal-hal yang perlu diatur dalam peraturan tersebut mencakup :

- kesehatan keuangan (*company financial strength*)
- tarif premi dan bentuk perjanjian (*rates and forms*)
- penyelenggaraan usaha (*business methods*)”.

Dalam melaksanakan kontrak asuransi, ada beberapa prinsip dasar yang harus ditaati antara penanggung dan tertanggung, adalah sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Itikad Baik (*The Principle of Utmost Good Faith*)

Menurut Safri Ayat (2012: 84), *utmost Good Faith* berasal dari bahasa latin *uberima fidae* yang artinya adalah itikat yang amat baik, bahkan dapat disebutkan sebagai kejujuran yang sempurna. Maksudnya adalah bahwa agar tertanggung mempunyai itikat baik dalam melakukan hubungan asuransi dengan penanggung, baik pada saat dimulainya pertanggungan, selama pertanggungan berlaku maupun pada saat pengajuan klaim.

Jadi yang dimaksudkan dengan itikad baik dalam usaha asuransi adalah atas dasar kejujuran dan saling percaya mempercayai antara penanggung dan tertanggung, artinya :

- a. Pihak penanggung harus dengan jujur menerangkan dengan jelas segala sesuatu tentang luasnya jaminan yang dipertanggungkan dan menyelesaikan tuntutan ganti kerugian sesuai dengan syarat/kondisi pertanggungan.

b. Sebaliknya pihak tertanggung harus menyampaikan keterangan secara jelas, sukarela, akurat dan lengkap, semua fakta yang material mengenai obyek yang akan diasuransikan, baik diminta ataupun tidak.

Safri Ayat (2012: 86), menyatakan; namun demikian dalam praktek perasuransian, seharusnya tidak hanya tertanggung akan tetapi semua pihak yang terlibat dalam hubungan asuransi tersebut harus mempunyai itikat baik, termasuk penganngung dan agen atau pialang asuransi.

## 2. Prinsip Kepentingan Berasuransi (*Insurable Interest*)

*Insurable Interest* dapat diterjemahkan sebagai kepentingan yang dapat diasuransikan atau lebih tepat lagi kepentingan financial yang dapat diasuransikan. Kepentingan keuangan tersebut harus didukung oleh kepentingan hukum, sehingga *insurable interest* dapat diartikan sebagai hak yang sah yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungkan kepentingan keuangannya pada obyek pertanggung.

Jadi, jika terjadi sesuatu peristiwa merugikan yang menimpa obyek pertanggung, tertanggung akan mengalami kerugian keuangan.

## 3. Prinsip Indemnitas (*Principle of Indemnity*)

Menurut Safri Ayat (2012: 99), *Indemnity* artinya adalah penggantian atau pembayaran ganti rugi, pemberian santunan atau indemnitas. Maksudnya adalah bahwa tertanggung akan menerima ganti rugi sesuai dengan jumlah kerugian yang benar benar dideritanya sehingga tidak melebihi kerugian yang sebenarnya diderita oleh tertanggung.

Tujuan dari pemberian indemnitas adalah untuk mengembalikan tertanggung ke posisi keuangannya semula, sesaat sebelum terjadinya kerugian.

#### 4. Prinsip Subrogasi (*The Principle of Subrogation*)

Menurut Safri ayat (2012:110) subrogasi merupakan terjemahan dari *subrogation* yang artinya hak untuk menggantikan atau menempati posisi orang lain, yang telah menerima penggantian atau pembayaran klaim dari perusahaan asuransi.

#### 5. Prinsip Kontribusi (*The Principle of Contribution*)

Menurut Safri Ayat (2012: 121), dalam kehidupan sehari-hari kontribusi dapat berarti sumbangan, iuran, atau sesuatu yang dapat diberikan dan atau diserahkan kepada pihak lain. Demikian pula halnya dalam perasuransian, kontribusi artinya adalah iuran yang diberikan oleh setiap anggota atau pihak-pihak yang mempunyai kewajiban keuangan untuk satu kerugian yang sama.

Prinsip kontribusi bertujuan untuk mendukung dan mempertahankan prinsip indemnitas. Selanjutnya prinsip kontribusi menentukan bahwa pembayaran ganti rugi tersebut tidak boleh melebihi kerugian yang sebenarnya diderita oleh tertanggung

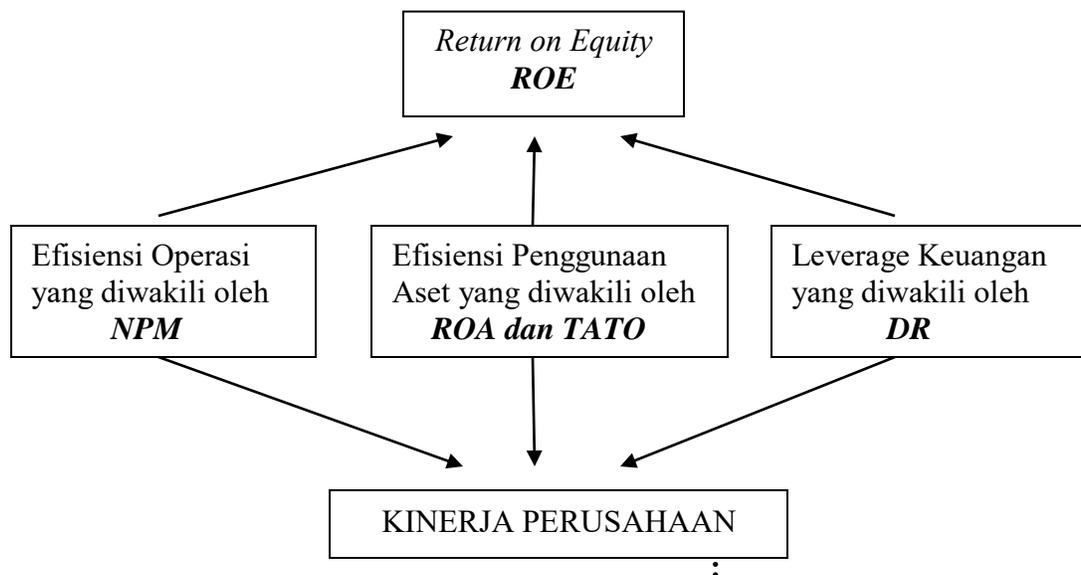
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi yang biasanya diterbitkan dalam satu tahun sekali. Namun laporan tersebut belum dapat digunakan secara layak karena masih berbentuk informasi awal, dengan demikian harus dilakukan suatu analisis lanjutan dan interpretasi yang memadai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis laporan keuangan perusahaan asuransi yang khusus dilakukan melalui *DuPont analysis* untuk dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. *DuPont analysis* tersebut dapat digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan khususnya profitabilitas, yang

mengkombinasikan rasio-rasio: *return on equity (ROE)*, *return on assets (ROA)*, *debt ratio (DR)*, *net profit margin (NPM)* dan *total assets turn over (TATO)*..

Setelah menganalisis dan mengukur kekuatan dan kelemahan tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Surya Sanjaya, (2017) menyatakan, hasil penelitian dengan menggunakan analisis Du Pont System pada PT. TASPEN (Persero) Medan pada umumnya belum efektif. Hal ini disebabkan adanya penurunan NPM pada tahun 2011 dan tahun 2012 dan penurunan TATO pada tahun 2011-2014 dan dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan penelitian ini belum cukup efektif karena adanya kecenderungan penurunan ROI.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1  
Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	
1	Peneliti	Surya Sanjaya, SE,MM. 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2	Judul	Analisis DoPont System dalam mengukur Kinerja Keuangan PT Taspen (Persero)
3.	Tujuan	untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya.
4	Metodologi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif.</li><li>- Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi ).</li><li>- Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh unit dan lembaga dimana data tersebut dihasilkan yang berupa laporan keuangan.</li></ul>
5	Teknik Analisis Data	<ol style="list-style-type: none"><li>1.Menganalisis nilai ROI, NPM, dan TATO. Untuk mengetahui bagaimana rasio menilai perusahaan dengan menggunakan ROI,NPM, dan TATO.</li><li>2. Menganalisis kinerja keuangan, Dengan mengukur kinerja perusahaan dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan selama suatu periode dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penurunan kinerja keuangan.</li><li>3. Menarik kesimpulan dari analisis Du Pont System</li></ol>

6	Hasil	<p>1. Dari analisis du pont yang telah dilakukan bahwa kinerja perusahaan terutama bagian keuangan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan TATO untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun. Sementara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau NPM secara umum kurang baik karena mengalami kondisi yang cenderung menurun. Kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang diukur dengan ROI du pont dikatakan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar rata-rata industri dan Standar BUMN untuk ROI. Dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.</p> <p>2. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah menurunnya total aktiva dan meningkatnya biaya operasional sementara menurunnya pada pendapatan</p>
	Sumber	Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17 No. 1, Maret 2017, 15-32 ISSN : 1693-7597

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan adalah pada semester gasal tahun akademik 2020/2021, yang dimulai bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Kegiatan Penelitian Semester Gasal 2020/2021

No	Keterangan	Okt. 2020				Nov. 2020				Des. 2020					Jan. 2021				Feb. 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Menyusun proposal penelitian	■	■																				
2	Pengumpulan proposal penelitian		■																				
3	Seminar proposal penelitian			■	■																		
4	Revisi dan Pengumpulan proposal akhir				■																		
5	Penerbitan SK penelitian					■	■																
6	Aktivitas penelitian sampai pembuatan laporan									■	■	■	■	■									
7	Pengumpulan <i>draft</i> laporan penelitian														■								
8	Seminar laporan penelitian															■	■						
9	Revisi dan pengumpulan laporan akhir																	■	■				
10	Persetujuan laporan penelitian																		■	■	■		
11	Penyusunan artikel dan publikasi																					■	■

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian dilakukan di perusahaan asuransi jiwa nasional melalui *website* masing-masing perusahaan, yang memiliki aset > Rp1 triliun dan jumlah modal disetor, sebagai berikut:

Tabel 3.2.  
Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional yang Memiliki Aset > Rp1 Triliun dan Jumlah Modal Disetor

No	Nama Perusahaan	Jumlah Aset (Jutaan Rp)	Jumlah Modal Disetor (Jutaan Rp)
1	PT As. J. Tugu Mandiri	1.652.268	432.000
2	PT As. J. Inhealth Indonesia	2.224.965	1.000.000
3	PT Equity Life Indonesia	2.378.498	249.000
4	PT As. J. Kresna	4.883.932	130.552
5	PT As. J. Taspen	3.459.842	300.000
6	PT As. J. Central Asia Raya	6.817.914	100.000
7	PT Capital Life Indonesia	7.560.848	1.291.000
8	PT As. BRI Life	9.456.504	220.000
9	PT As. J. Sinarmas MSIG	14.646.071	105.000
10	PT Indolife Pensiontama	28.475.768	122.000

Sumber : Laporan Keuangan (data disajikan dalam bentuk tabel)

### 3.2 Metode Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case study*, dan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu manajemen keuangan, asuransi dan metode statistik serta mencari pengetahuan lain dengan tujuan untuk pengayaan landasan teoritik yang mendukung penelitian ini sebagai dasar dalam memecahkan problem yang dihadapi.
2. Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data internal perusahaan asuransi jiwa nasional yang telah dipublikasikan di *website* masing-masing perusahaan. Data ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

Sementara untuk mengetahui profitabilitas perusahaan asuransi jiwa nasional akan dilakukan *DuPont analysis* untuk memperoleh hasil profitabilitas yang lebih konkrit bagi pemegang saham perusahaan.

### 3.3 Variabel Penelitian

1. *Total assets turnover (TATO)*, perputaran total aset adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aset perusahaan di dalam menganalisis volume penjualan tertentu.
2. *Net profit margin (NPM)*, rasio laba bersih yang mengukur kinerja laba bersih suatu perusahaan yang dicapai dari *omset* penjualan tertentu.

3. *Return on assets (ROA)*, rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan.
4. *Debt ratio (DR)*, rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi nilai rasio, mengindikasikan semakin tinggi penggunaan hutang untuk membiayai aktifitas perusahaan.
5. *Return on equity (ROE)*, rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa nasional yang berjumlah 31 perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan yang memiliki aset > Rp1 triliun yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen yang memenuhi syarat tertentu saja yang dapat dipilih, seperti perusahaan asuransi jiwa nasional yang bisa diakses laporan keuangannya, memiliki aset > Rp1 triliun, dan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap, dari tahun 2016–2019.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional yang memiliki aset > Rp1 triliun melalui *website* masing-masing perusahaan,

berupa data sekunder periode 2016-2019. Adapun jenis data yang diperlukan adalah data sekunder yang memenuhi kriteria untuk melakukan perhitungan *DuPont analysis* yaitu *net income*, *sales*, *total assets* dan *total debt*.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari 10 (sepuluh) perusahaan asuransi jiwa nasional yang memiliki aset > Rp1 triliun, masing-masing selama 4 (empat) tahun 2016-2019, yang memiliki indikator yang sama dalam melakukan perhitungan. Apabila salah satu perusahaan tidak menyajikan indikator yang sama, maka akan dikeluarkan dari perhitungan.

### **3.6 Teknik Analisis**

Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan *DuPont analysis* bagi perusahaan asuransi jiwa nasional.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah :

1. Tabulasi data sesuai kebutuhan *DuPont analysis* (*net income*, *sales*, *total assets* dan *total debt*)
2. Melakukan perhitungan *DuPont analysis*
  - a. Menganalisis *total assets turnover (TATO)*, perputaran total aset adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aset perusahaan di dalam menganalisis volume penjualan tertentu.
  - b. Menganalisis *net profit margin (NPM)*, rasio laba bersih mengukur kinerja laba bersih yang dicapai dari omset penjualan tertentu.

- c. Menganalisis *return on assets (ROA)*, rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
  - d. Menganalisis *debt ratio (DR)*, rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin tinggi nilai rasio, mengindikasikan semakin tinggi penggunaan hutang untuk membiayai aktifitas perusahaan.
  - e. Menganalisis *return on equity (ROE)*, rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. .
3. Melakukan pengelompokan hasil perhitungan *DuPont analysis*.
- Setelah melakukan perhitungan akan dilakukan pengelompokan dengan metode rata-rata dan deskriptif dengan cara menginterpretasikan masing-masing rasio. Kelompok perusahaan yang berada di atas rata-rata dianggap sebagai perusahaan yang sehat dan kuat, sedangkan kelompok perusahaan yang berada di bawah rata-rata dianggap sebagai perusahaan yang kurang sehat, sehingga merupakan peringatan dini untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk masa yang akan datang.
- 4. Melakukan interpretasi untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.
  - 5. Menarik Kesimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan gambaran bagi peneliti tentang data hasil penelitian. Di samping itu deskripsi data akan mempermudah para pembaca untuk memahami paparan data secara lebih terperinci. Deskripsi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
*Descriptive Statistics*

	n	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
NPM	40	24.71	-3.08	21.63	274.89	6.8723	.95014	6.00922	36.111
TATO	40	91.10	12.65	103.75	1911.33	47.7832	4.57767	28.95171	838.202
DR	40	58.77	34.18	92.95	2938.10	73.4525	2.61712	16.55213	273.973
Valid n (listwise)	40								

Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan deskripsi data penelitian ini sebagai berikut :

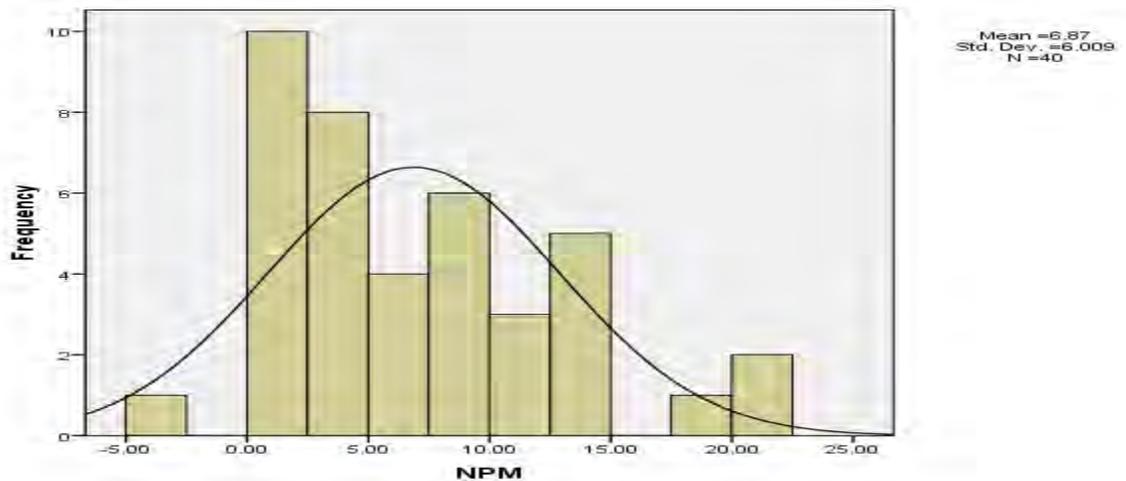
Jumlah data (n) adalah 40 dan semuanya valid, nilai *range* data untuk NPM adalah 24,71, untuk TATO adalah 91,10, dan untuk DR adalah 58,77. Nilai data minimum untuk NPM adalah -3,08 dan maksimum adalah 21,63, nilai data minimum untuk TATO adalah 12,65 dan maksimum adalah 103,75, sedangkan nilai data minimum untuk DR adalah 34,18 dan maksimum adalah 92,95. Jumlah keseluruhan data untuk NPM adalah 274,89, untuk TATO adalah 1911,33, dan untuk DR adalah 2938,10. Sedangkan nilai *mean* statistik untuk NPM adalah 6,8723, dengan standar eror sebesar 0,95014, mean untuk TATO adalah 47,7832, dengan standar eror sebesar 4,57767, dan mean untuk DR adalah 73,4525, dengan standar eror 2,61712. Standar deviasi untuk NPM sebesar 6,000922, standar deviasi untuk TATO sebesar 28,95171, dan standar

deviasi untuk DR sebesar 16,55213. Serta *varians* data untuk NPM sebesar 36,111, *varians* data untuk TATO sebesar 838,202, dan *varians* data untuk DR adalah 273,973.

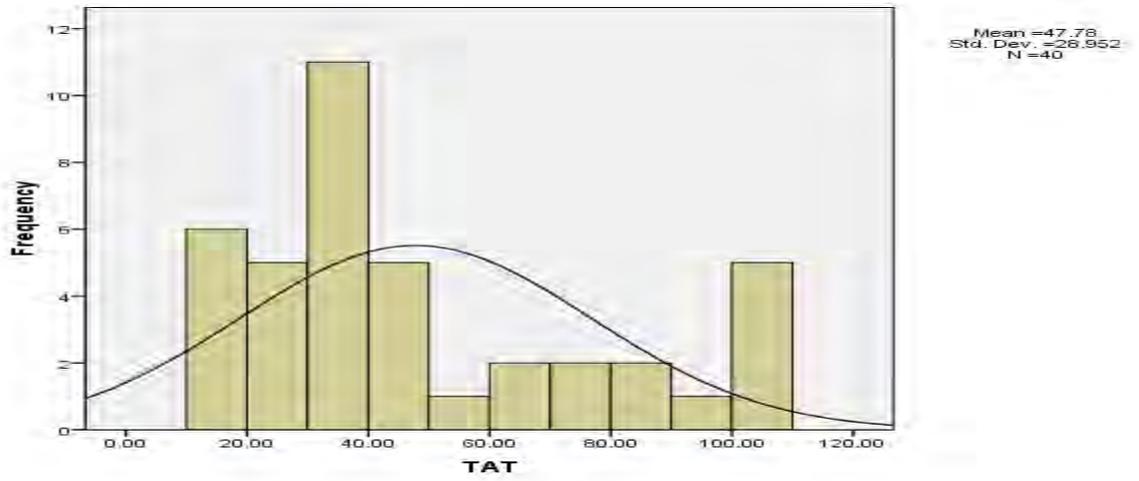
Tabel 4.2  
Descriptivve Statistics

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPM	.816	.374	.110	.733
TATO	.804	.374	-.617	.733
DR	-1.320	.374	.733	.733
Valid N (listwise)				

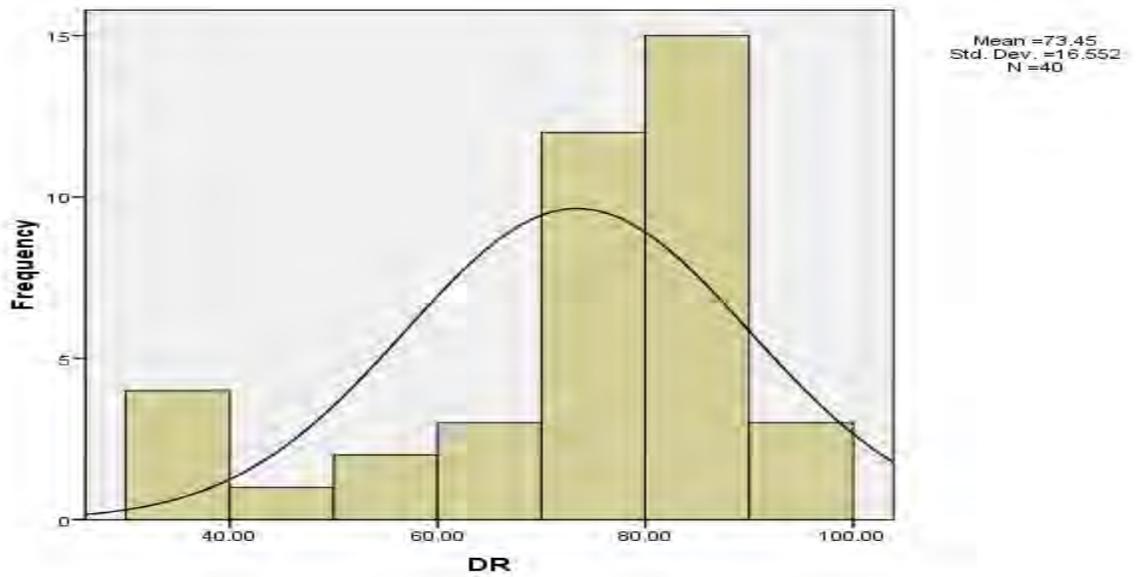
Tabel 4.2 menunjukkan *skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk menentukan data hasil penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Data hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan nilai *kurtosis* nilainya rata-rata mendekati angka 0 (nol). Perhitungan statistik nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk data NPM, TATO dan DR menunjukkan hasil mendekati 0 (nol), sehingga data untuk NPM, TATO dan DR berdistribusi secara normal.



Gambar 4.1  
Kurva Normal untuk variabel NPM



Gambar 4.2  
Kurva Normal untuk Variabel TAT



Gambar 4.3  
Kurva Nomal untuk Variabel DR

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Total Assets Turnover (TATO)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 1 untuk perusahaan asuransi jiwa nasional selama 4 tahun dan 10 perusahaan yang memiliki aset > Rp1 triliun, rata-rata TATO nya adalah sebesar 0,4778 kali, artinya kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan adalah sebesar 0,4778. TATO terendah yang terjadi adalah sebesar 0,1265 kali dan tertinggi adalah sebesar 1,0375 kali. Semakin rendah tingkat perputaran TATO perusahaan mengakibatkan semakin rendah tingkat efisiensi penjualan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

Dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan TATO yang berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. TATO yang berada di bawah rata-rata adalah sebanyak 22 atau 55% ( $22/40 = 0,55$ ), sedangkan perusahaan yang memiliki TATO di atas rata-rata adalah sebanyak 18 atau 45% ( $18/40 = 0,45$ ). Di sini terlihat bahwa TATO di bawah rata-rata adalah sebanyak 22 (55%), lebih banyak dari di atas rata-rata yaitu 18 (45%). Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola seluruh aset perusahaan secara penuh untuk memperoleh hasil penjualan yang maksimal. Hasil penjualan perusahaan yang rendah mengindikasikan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula, apalagi tidak melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya dalam menghasilkan penjualan tersebut. Senada dengan hasil penelitian Surya Sanjaya (2017: ) menyatakan, dari analisis *Dupont* yang telah dilakukan bahwa kinerja perusahaan terutama bagian keuangan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan TATO untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun.

### 4.2.2 Analisis Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 1 untuk perusahaan asuransi jiwa nasional selama 4 tahun dan 10 perusahaan yang memiliki aset >

Rp1 triliun, rata-rata NPMnya sebesar 0,0687 (6,87%), artinya hasil penjualan perusahaan akan memberikan NPM sebesar 0,0687 (6,87%). NPM terendah yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -0,0308 (-3,08%), dan tertinggi adalah sebesar 0,2163 (21,63%). Semakin rendah NPM perusahaan akan mengakibatkan semakin rendah kontribusi hasil penjualan untuk memperoleh laba bersih perusahaan, dan sebaliknya.

Dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan NPM yang berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. NPM yang berada di bawah rata-rata adalah sebanyak 23 atau 57,5% ( $23/40 = 0,575$ ), sedangkan NPM di atas rata-rata adalah sebanyak 17 atau 42,5% ( $17/40 = 0,425$ ). Di sini terlihat bahwa jumlah NPM di bawah rata-rata adalah sebanyak 23 (57,5%), lebih banyak dari di atas rata-rata yaitu 17 (42,5%). Ini menunjukkan hasil penjualan perusahaan belum mampu memberikan kontribusi laba bersih yang lebih baik. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya dalam menghasilkan penjualan tersebut. Senada dengan hasil penelitian Surya Sanjaya (2017) menyatakan, sementara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau NPM secara umum kurang baik karena mengalami kondisi yang cenderung menurun.

### **4.2.3 Analisis Return on Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada lapiran 1 untuk perusahaan asuransi jiwa nasional selama 4 tahun dan 10 perusahaan yang memiliki aset > Rp1 triliun, rata-rata ROAnya sebesar 0,0251 (2,51%), artinya kemampuan aset perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan sebesar 0,0251 (2,51%). ROA terendah yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -0,0124 (-1,24%), dan tertinggi adalah sebesar 0,0869 (86,69%). Semakin rendah ROA perusahaan akan mengakibatkan semakin rendah kontribusi aset untuk memperoleh laba bersih perusahaan, dan sebaliknya.

Dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan ROA yang berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. ROA yang berada di bawah rata-rata adalah

sebanyak 23 atau 57,5% ( $23/40 = 0,575$ ), sedangkan ROA di atas rata-rata adalah sebanyak 17 atau 42,5% ( $17/40 = 0,425$ ). Di sini terlihat bahwa jumlah ROA di bawah rata-rata adalah sebanyak 23 (57,5%), lebih banyak dari di atas rata-rata yaitu 17 (42,5%), Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset perusahaan secara penuh untuk memperoleh hasil penjualan yang maksimal. Hal ini merupakan dampak in-efisiensi pengelolaan aset-aset perusahaan yang kurang produktif dalam menghasilkan penjualan.

#### **4.2.4 Analisis Debt Ratio (DR)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 1 untuk perusahaan asuransi jiwa nasional selama 4 tahun dan 10 perusahaan yang memiliki aset > Rp1 triliun, rata-rata DRnya sebesar 0,7345 (73,45%), artinya total aset yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang sebesar 0,7345 (73,45%). DR terendah yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0,3418 (34,18%), dan tertinggi adalah sebesar 0,9295 (92,95%). Semakin rendah DR perusahaan akan mengakibatkan semakin rendah aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, dan sebaliknya

Dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan DR yang berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. DR yang berada di bawah rata-rata adalah sebanyak 11 atau 27,5% ( $11/40 = 0,275$ ), sedangkan DR di atas rata-rata adalah sebanyak 29 atau 72,5% ( $29/40 = 0,725$ ). Di sini terlihat bahwa jumlah DR di bawah rata-rata adalah sebanyak 11 (27,5%), lebih sedikit dari di atas rata-rata yaitu 29 (72,5%). Ini menunjukkan investasi dalam aset perusahaan lebih banyak dilakukan dengan penambahan hutang dibanding penambahan dari internal perusahaan yaitu laba perusahaan. Seluruh aset perusahaan seharusnya dikelola dengan baik agar memperoleh hasil penjualan yang maksimal sehingga kontribusi laba bersih terhadap investasi dalam aset akan lebih baik. Hal ini akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan karena perusahaan secara rutin harus membayar kewajibannya yang segera akan jatuh tempo.

#### **4.2.5 Analisis Return on Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada lapiran 1 untuk perusahaan asuransi jiwa nasional selama 4 tahun dan 10 perusahaan yang memiliki aset > Rp1 triliun, rata-rata ROEnya sebesar 0,0971 (9,71%), artinya kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan bagi pemegang saham adalah sebesar 0,0971 (9,71%). ROE terendah yang diperoleh perusahaan adalah sebesar -0,1005 (-10,05%), dan tertinggi adalah sebesar 0,3708 (37,08%). Semakin rendah ROE perusahaan akan mengakibatkan semakin rendah kontribusi keuntungan untuk para pemegang saham perusahaan, dan sebaliknya.

Dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan ROE yang berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. ROE yang berada di bawah rata-rata adalah sebanyak 20 atau 50,0% ( $20/40 = 0,50$ ), sedangkan ROE di atas rata-rata adalah sebanyak 20 atau 50,0% ( $20/40 = 0,50$ ). Di sini terlihat bahwa jumlah ROE di bawah rata-rata adalah sebanyak 20 (50,0%), sama dengan di atas rata-rata yaitu 20 (50,0%). Ini menunjukkan 50% perusahaan belum mampu memberikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham, karena sumberdaya aset yang besar belum dimanfaatkan dengan baik dan benar. Kecilnya nilai ROE mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan bersih yang diperoleh pemegang saham perusahaan juga kecil. Senada dengan hasil penelitian Surya Sanjaya (2017) menyatakan, dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional dengan *DuPont Analysis* secara umum terlihat kurang efektif dan efisien seperti tabel berikut.

Variabel	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Di Bawah Rata-Rata	Di Atas Rata-Rata
TATO	0,4778 x	0,1265 x	1,0375 x	55% (22)	45% (18)
NPM	6,87%	-3,08%	21,63%	57,5% (23)	42,5% (17)
ROA	2,51%	-1,24%	86,69%	57,5% (23)	42,5% (17)
DR	73,45%	34,18%	92,95%	27,5% (11)	72,5% (29)
ROE	9,71%	-10,05%	37,08%	50,0% (20)	50,0% (20)

2. Gambaran kinerja perusahaan asuransi jiwa nasional secara umum dengan *DuPont Analysis* adalah bahwa perusahaan belum memanfaatkan sumberdaya perusahaan secara penuh, efektif dan efisien dalam hal pencapaian hasil penjualan yang maksimal; dan perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk meningkatkan investasi perusahaan.

#### 5.2 Saran-Saran

1. Perusahaan diharapkan memanfaatkan sumberdaya aset perusahaan secara penuh, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan hasil penjualan. Dengan demikian *TATO* akan dapat dinaikkan ;

2. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan keuntungan hasil penjualan perusahaan melalui strategi efisiensi, atau menggunakan strategi penjualan yang mampu meningkatkan *omzet* penjualan. sehingga *NPM* akan naik;
3. Perusahaan juga diharapkan dalam meningkatkan investasi perusahaan dilakukan melalui dana internal (laba perusahaan) bukan dari hutang agar tidak membengkak, yang pada akhirnya akan menjadi beban rutinitas perusahaan untuk melunasinya pada saat jatuh tempo.
4. Apabila hal tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar, maka *ROA* dan *ROE* perusahaan akan meningkat, yang artinya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat, serta meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham.
5. Melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data yang diperoleh pada saat pandemic *covid-19*, untuk melihat apakah dengan *DuPont Analysis*, gambaran kinerja perusahaan asuransi nasional lebih buruk dibandingkan dengan sebelum pandemic *covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia . (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*. Jakarta: Undang-Undang Republik Indonesia .
- Arthur J. Keon dkk., 2005, *Financial Management, Principles and application*, International Edition, Tenth Edition, Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Ayat, Safri, 2012, *Pengantar Asuransi, Prinsip-Prinsip dan Praktek Asuransi*, Cetakan Kedua, STMA Trisakti, Jakarta
- Fahmi, Irham, 2014, *Pengantar manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Fikri, Ali (2009). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Mubarakah, Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Munawir, S., 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam Belas, Penerbit: Liberty, Yogyakarta
- Prihadi, Toto, 2007, *Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Seri Panduan Praktis No. 42, Cetakan 1, Penerbit: PPM, Jakarta
- R, Subekti dan Tjitrosudibio, 2014, *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang dan Undand-Undang Kepailitan*, Jakarta.
- Sartono, Agus, R, 2001, *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BP-FE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Satria, Salusra, 1994, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio keuangan "Early Warning System"*, Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta
- Surya Sanjaya, 2017, *Analysis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan, PT Taspen (Perseso)*, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17 No. 1, 1 Maret 2017,15-32, ISSN: 1693-5797
- Weygandt J. Jerry dkk., 2013, *Financial Accounting*, IFRS Edition, John Wiley & Sons, Inc. United States of America

LAMPIRAN 1

PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA NASIONAL DENGAN ASET > Rp 1 TRILIUN  
(JUTAAN Rp)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Net Income 1	Net Sales 2	Total Assets 3	Total Debt 4	Net Profit Margin (1/2) 5	Total Assets Turnover (2/3 x) 6	Debt Ratio (4/3) 7	ROA (5 x 6) 8	ROE {8/(1-7)} 9
2016	1	PT As. J. Tugu Mandiri	15.902	309.561	974.763	765.299	0,0514	0,3176	0,7851	0,0163	0,0759
	2	PT As. J. Inhealth Indonesia	164.217	1.440.437	2.126.604	742.533	0,1140	0,6773	0,3492	0,0772	0,1186
	3	PT Equity Life Indonesia	25.649	708.894	2.117.906	1.749.229	0,0362	0,3347	0,8259	0,0121	0,0696
	4	PT As. J. Kresna	49.797	541.884	873.381	437.770	0,0919	0,6204	0,5012	0,0570	0,1143
	5	PT As. J. Taspen	54.931	375.304	2.966.353	2.581.487	0,1464	0,1265	0,8703	0,0185	0,1427
	6	PT As. J. Central Asia Raya	227.458	1.243.161	5.419.667	3.470.309	0,1830	0,2294	0,6403	0,0420	0,1167
	7	PT Capital Life Indonesia	7.984	2.236.131	3.143.199	2.362.723	0,0036	0,7114	0,7517	0,0025	0,0102
	8	PT As. BRI Life	214.022	3.027.256	6.176.329	4.512.591	0,0707	0,4901	0,7306	0,0347	0,1286
	9	PT As. J. Sinarmas MSIG	338.262	4.314.648	14.646.071	7.543.036	0,0784	0,2946	0,5150	0,0231	0,0476
	10	PT Indolife Pensiortama	114.984	9.486.798	18.088.187	15.022.029	0,0121	0,5245	0,8305	0,0064	0,0375
2017	11	PT As. J. Tugu Mandiri	42.477	372.501	1.239.594	1.007.851	0,1140	0,3005	0,8130	0,0343	0,1833
	12	PT As. J. Inhealth Indonesia	193.284	1.678.227	2.224.965	760.587	0,1152	0,7543	0,3418	0,0869	0,1320
	13	PT Equity Life Indonesia	23.086	659.284	2.353.274	1.948.620	0,0350	0,2802	0,8280	0,0098	0,0571
	14	PT As. J. Kresna	78.308	2.134.638	2.483.511	2.057.733	0,0367	0,8595	0,8286	0,0315	0,1839
	15	PT As. J. Taspen	65.710	443.680	3.416.166	2.928.008	0,1481	0,1299	0,8571	0,0192	0,1346
	16	PT As. J. Central Asia Raya	265.105	1.977.749	6.742.307	4.443.146	0,1340	0,2933	0,6590	0,0393	0,1153
	17	PT Capital Life Indonesia	54.645	5.707.202	5.648.328	4.764.259	0,0096	1,0104	0,8435	0,0097	0,0618
	18	PT As. BRI Life	328.221	3.797.723	8.162.691	5.984.418	0,0864	0,4653	0,7331	0,0402	0,1507
	19	PT As. J. Sinarmas MSIG	494.341	3.797.001	15.534.761	7.024.267	0,1302	0,2444	0,4522	0,0318	0,0581
	20	PT Indolife Pensiortama	117.363	10.117.196	26.385.557	18.003.080	0,0116	0,3834	0,6823	0,0044	0,0140
2018	21	PT As. J. Tugu Mandiri	(20.413)	661.854	1.652.268	1.449.173	(0,0308)	0,4006	0,8771	(0,0124)	(0,1005)
	22	PT As. J. Inhealth Indonesia	135.792	1.730.942	2.146.355	800.540	0,0784	0,8065	0,3730	0,0633	0,1009

	23	PT Equity Life Indonesia	26.463	748.627	2.378.498	1.940.821	0,0353	0,3147	0,8160	0,0111	0,0605	
	24	PT As. J. Kresna	86.117	5.064.250	4.883.932	4.487.128	0,0170	1,0369	0,9188	0,0176	0,2170	
	25	PT As. J. Taspen	15.057	528.122	3.458.541	3.064.048	0,0285	0,1527	0,8859	0,0044	0,0382	
	26	PT As. J. Central Asia Raya	111.370	2.333.780	6.817.914	5.397.707	0,0477	0,3423	0,7917	0,0163	0,0784	
	27	PT Capital Life Indonesia	47.322	7.809.093	7.560.848	6.102.692	0,0061	1,0328	0,8071	0,0063	0,0325	
	28	PT As. BRI Life	529.933	4.230.186	8.980.594	6.790.499	0,1253	0,4710	0,7561	0,0590	0,2420	
	29	PT As. J. Sinarmas MSIG	113.432	524.481	3.374.090	2.498.964	0,2163	0,1554	0,7406	0,0336	0,1296	
	30	PT Indolife Pensiantama	144.337	10.068.645	28.475.766	22.442.944	0,0143	0,3536	0,7881	0,0051	0,0239	
	2019	31	PT As. J. Tugu Mandiri	8.392	549.131	1.697.933	1.534.233	0,0153	0,3234	0,9036	0,0049	0,0513
		32	PT As. J. Inhealth Indonesia	105.930	1.989.032	2.200.246	800.540	0,0533	0,9040	0,3638	0,0481	0,0757
33		PT Equity Life Indonesia	32.965	357.220	2.492.624	2.024.926	0,0923	0,1433	0,8124	0,0132	0,0705	
34		PT As. J. Kresna	207.323	7.979.323	7.927.172	7.368.044	0,0260	1,0066	0,9295	0,0262	0,3708	
35		PT As. J. Taspen	60.682	1.452.243	4.480.719	4.008.803	0,0418	0,3241	0,8947	0,0135	0,1286	
36		PT As. J. Central Asia Raya	200.307	2.573.954	8.276.043	6.475.905	0,0778	0,3110	0,7825	0,0242	0,1113	
37		PT Capital Life Indonesia	57.405	10.541.267	10.160.574	8.424.239	0,0054	1,0375	0,8291	0,0056	0,0331	
38		PT As. BRI Life	306.522	5.053.848	10.839.798	8.298.454	0,0607	0,4662	0,7656	0,0283	0,1206	
39		PT As. J. Sinarmas MSIG	117.998	548.286	3.475.230	2.523.111	0,2152	0,1578	0,7260	0,0340	0,1239	
40		PT Indolife Pensiantama	154.120	10.653.263	32.755.714	25.585.556	0,0145	0,3252	0,7811	0,0047	0,0215	
	Jumlah	5.316.800	129.766.822	284.758.473	210.127.302	2,749	19,114	29,381	1,004	3,882		
	Rata-Rata	132.920	3.244.171	7.118.962	5.253.183	0,0687	0,4778	0,7345	0,0251	0,0971		

Jakarta, 10 Januari 2021

## Lampiran 2

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Insri Nuryati, S.Sos., M.M.
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	84001
5	NIDN	0321125602
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Trenggalek, 21 Desember 1956
7	e-mail	<a href="mailto:insri_stma@yahoo.com">insri_stma@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	021-7430763/0816-990-510
9	Alamat Kantor	Gedung A, Kampus C Trisakti, Jl. Jend. A. Yani Kav. 85, Jakarta 13210
10	Nomor Telepon/Faks	021-4893931 / 021-4701841
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	--
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Manajemen
		2. Pengantar Manajemen Risiko
		3. Manajemen Strategi
		4. Manajemen Pemasaran
		5. Survei Risiko

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Universitas Borobudur Jakarta
Bidang Ilmu	ISIP	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	1996 – 2000	2005 - 2007
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pelaksanaan Motivasi dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Karyawan di Akademi Asuransi Trisakti	Analisis Pelaksanaan Sistem Penggajian dan Kesempatan Pengembangan Diri serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Agus Sunarto, M.Si. 2. Dra. Retnowati WD Tuti, M.Si.	3. Prof. Dr. H. Buchari Zainun, M.P.A. 4. Dr. Hj. Emaliya Dewi Kartika, M.B.A.

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh (Juta Rp)
1	2016	Analisis Kegiatan Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Sekolah Tinggi manajemen Asuransi Trisakti	STMA Trisakti	4.000.000,-
2	2017	Survei Budidaya Udang guna Melihat <i>Loss Profile</i> Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Propinsi Jawa Timur	Kementeriaan Perikanan dan Kelautan	--
3	2017	Hubungan Likuiditas, <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> dengan <i>Risk Based Capital (RBC)</i> Perusahaan Asuransi Go Publik	Mandiri	--
4	2018	Identifikasi Penggunaan Teknologi Digital dalam Pemasaran Asuransi Mikro	Otoritas Jasa Keuangan	--
5	2020	Mitigasi Risiko dalam Menunjang Pertumbuhan Tanaman Mangrove : Survai Pelestarian Hutan Mangrove di Muara Angke Jakarta Utara	STMA Trisakti	--

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh (Juta Rp)
1	2015	Pembicara pada Subjek Pengantar Manajemen Risiko di Jakarta, PT Asuransi Zurich Topas Life	LPMA-STMA-T	--
2	2016	Pembicara pada Subjek Pengantar Manajemen Risiko di Jakarta, PT. AC Jaya Proteksi	LPMA-STMA-T	--
3	2016	Pembicara pada Subjek Tata Kelola Korporasi di Jakarta, PT. AC Jaya Proteksi	LPMA-STMA-T	
4	2016	Menanam Mangrove di Pantai Muara Karang, Pantai Indah Kapuk	STMA-T	--
5	2016	Pembicara pada Subjek Pengantar Manajemen Risiko di Jakarta, PT	LPMA-STMA-T	

		Asuransi Artarindo		
6	2017	Pembicara pada Subjek Pengantar Manajemen Risiko di Jakarta, PT Asuransi Tri Pakarta	LPMA-STMA-T	--
7	2017	Pembicara pada Subjek Pengantar Manajemen Risiko di Jakarta, PT Asuransi Zurich Topas Life	LPMA-STMA-T	--
8	2018	PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	LPMA-STMA-T	--

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol./ No./Tahun
1	2011	Peranan Jaminan Surety Bond dalam Memberdayakan Kontraktor Kelas Menengah dalam Meningkatkan Produktivitas	Premium Insurace Business Journal	Vol. 2/No. 2/Puslitdimas/STMA Trisakti
2	2011	Pengaruh Produksi Agen terhadap Pendapatan Premi Asuransi Kendaraan Bermotorpada PT Asuransi Rama Satria WibawaPusat Periode 2005-2009	Premium Insurace Business Journal	Vol. 2/No. 2/Puslitdimas/STMA Trisakti
3	2012	Analisis Penerapan Etika Pemasaran Asuransi Syariah PT Jaya Proteksi Takaful	Premium Insurace Business Journal	Vol. 3/No. 2/Puslitdimas/STMA Trisakti
4	2013	Analisis Pengaruh Kompetensi Tenaga Pemasar dan Kualitas Pelayanan Klaim terhadap Kesetiaan Nasabah Asuransi Kendaraan Bermotor (Studi Kasus PT Asuransi Ramayana Tbk. Cabang Jakarta Pondok Indah)	Premium Insurace Business Journal	Vol. 4/No. 2/Puslitdimas/STMA Trisakti
5	2013	Studi tentang Penutupan Dokumen Asuransi untuk Mengoptimalkan Prodktivitas Polis <i>Unit Link</i> PT Asuransi Allianz Life Indonesia	Premium Insurace Business Journal	Vol. 4/No. 2/Puslitdimas/STMA Trisakti
6	2014	Peranan Jaminan Surety Bond dalam Memberdayakan Kontraktor Kelas Menengah dalam Meningkatkan Produktivitas	Premium Insurace Business Journal	Vol. 5/No. 1/Puslitdimas/STMA Trisakti

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

**H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	I Nyoman Winata, S.E., M.M.
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	91003
5	NIDN	0310125802
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tabanan, 10 Desember 1958
7	e-mail	<a href="mailto:nyoman_stma@yahoo.com">nyoman_stma@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	021-87985125/085716965441
9	Alamat Kantor	Gedung A, Kampus C Trisakti, Jl. Jend. A. Yani Kav. 85, Jakarta 13210
10	Nomor Telepon/Faks	021-4893931 / 021-4701841
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	--
12	Mata Kuliah yang Diampu	6. Pengantar Ilmu Ekonomi
		7. Pengantar Akuntansi
		8. Akuntansi Asuransi Kerugian
		9. Akuntansi Asuransi Jiwa
		10. Manajemen Keuangan
		11. Manajemen Investasi

### J. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Ngurah Rai Denpasar	Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1981/1982-1985/1986	2004/2005-2006/2007
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Investasi pada PT Graha Utama Paramita Divisi Industri Kayu, Denpasar	Analisis Hubungan Antara Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri dengan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> )
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Ketut Gunarso, Ak.	Dr. Sudjono Idris, M.Acc.
Nama Perguruan Tinggi	2. Drs. Made Sukaja	Drs. Harry B. Haryono, MBA.

### K. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh (Juta Rp)
1	2015	Hubungan Kiat-Kiat Wirausaha UMKM yang Sukses Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha (Ketua Kelompok)	STMA Trisakti	7.000.000,-
2	2016	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (Ketua Kelompok)	Mandiri	--
3	2017	Analisis <i>Early Warning System</i> Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi	Mandiri	--
4	2017	<i>Loss Profile</i> Budidaya Udang Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Provinsi Lampung	Kementerian Kelautan dan Perikanan R I	--
5	2018	<i>Loss profile</i> Budidaya Ikan Bandeng Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Provinsi Jawa Timur	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	--
6	2018	Survei Tingkat Pengetahuan Asuransi Mikro dan Perilaku Berasuransi Masyarakat Kelurahan Keradenan Kabupaten Bogor.	Mandiri	--
7	2019	Survei Tingkat Pengetahuan Asuransi Mikro dan Perilaku Berasuransi Masyarakat Kelurahan Bojong Gede Kabupaten Bogor.	Mandiri	--
8	2020	Analisis <i>Model Z-Score</i> untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Mandiri	--
9	2020	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi Jiwa	STMA Trisakti	Rp1.176.000,-

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### L. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
-----	-------	------------------	-----------

			Sumber*	Jmlh (Juta Rp)
1	2016	Penyuluhan Asuransi bagi Remaja SMU Negeri 8 Bekasi – Jawa Barat	Mandiri	--
2	2017	Penyuluhan Asuransi di SMU Negeri 8 Bekasi – Jawa Barat	Mandiri	--
3	2017	Penyuluhan Asuransi bagi Masyarakat Hindu di Wilaya Cibinong	Mandiri	
4	2018	Penyuluhan Asuransi Mikro di Kelurahan Keradenen, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Mandiri	--
5	2018	Penyuluhan Asuransi Mikro di Kelurahan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.	STMA Trisakti	Rp. 1.400.000,-
6	2019	Penyuluhan Asuransi Bagi Masyarakat Hindu Wilayah Cibinong, Kabupaten Bogor	Mandiri	--
7	2020	Penyuluhan Asuransi kepada Masyarakat di Wilayah Cibinong Kabupaten Bogor	Mandiri	--
8	2020	Kelas Webinar, Pelatihan Keuangan dan Asuransi Pelajar Tingkat SLTA Angkatan 2	Mandiri	--

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### M. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol./ No./Tahun
1	2010	Analisis Hubungan Antara Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri dengan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> )	Premium	1/1/April 2010
2	2014	Analisis perbandingan Kinerja Keuangan PT Axa Mandiri Financial Service dengan Perusahaan Asuransi Jiwa Sejenis (Kelompok)	Premium	
3	2015	Dampak Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Umum Bermodal di Atas Rp100 Milyar Melalui Analisis Z <sup>-</sup> -Score	Prosiding	Prosiding, Vol. 1, No. 1, ISSN 2467-8766, 2015, STMA Trisakti
4	2017	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> .	Prosiding	Prosiding, Vol. 2, No. 1, ISSN 2467-8766, 2017, STMA Trisakti
5	2020	Analisis Early Warning System berdasarkan Tingkat Permodalan	Premium Insurace	Vol. 7, No. 1 (2020) Juli-

	perusahaan Asuransi.	Business Journal	Desember 2020, ISSN: 2086-8688, STMA Trisakti
--	----------------------	------------------	---

**N. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional STMA Trisakti 2015	Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Umum Bermodal di Atas Rp 100 Milyar Melalui Analisis Z“Score	18 Maret 2015 di STMA Trisakti Jakarta
2	Seminar Nasional STMA Trisakti 2017	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> .	12 April 2017 di STMA Trisakti Jakarta

**O. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

**P. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

**Q. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

**R. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Judul Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam daftar riwayat hidup ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Jakarta, 6 Oktober 2020

ttd

I Nyoman Winata, S.E., M.M.